

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi sehat emosional, psikologis dan sosial yang terlihat dari hubungan interpersonal yang memuaskan. Pelayanan kesehatan keperawatan psikososial meliputi perilaku dan coping yang efektif, konsep diri yang positif dan kestabilan emosional kesehatan jiwa. Gangguan jiwa merupakan suatu sindrom yang secara klinis terjadi pada seseorang dan dikaitkan dengan adanya distress, disertai peningkatan risiko kematian yang menyakitkan (Videbeck, 2013).

Faktor yang menyebabkan gangguan jiwa adalah faktor biologis dan ansietas atau kekhawatiran, ketakutan, komunikasi yang efektif, ketergantungan yang berlebihan, terpapar kekerasan, kemiskinan dan diskriminasi (Videbeck, 2013). Jenis-jenis gangguan jiwa antara lain gangguan mental dan perilaku kekerasan, harga diri rendah, isolasi sosial dan skizofrenia (Depkes, 2013).

Skizofrenia termasuk jenis psikosis yang menempati urutan atas dari seluruh gangguan jiwa yang ada (Nuraenah, 2012). Skizofrenia tidak dapat diterangkan sebagai satu penyakit saja. Lebih tepat apabila skizofrenia dianggap sebagai suatu sindrom atau suatu proses penyakit dengan macam-macam variasi dan gejala. Skizofrenia juga menimbulkan distorsi pikiran

sehingga pikiran itu menjadi sangat aneh (bizar), juga distorsi persepsi, emosi, dan tingkah laku (Baradero *et al.*, 2016).

Data *American Psychiatric Association* (2014) menyebutkan 1% populasi penduduk dunia menderita skizofrenia. Tujuh puluh lima persen penderita skizofrenia mulai mengidapnya pada usia 16-25 tahun. Usia remaja dan dewasa muda paling beresiko karena pada tahap ini, kehidupan manusia penuh dengan berbagai tekanan (*Stresor*) (Ababar, 2011). Ketepatan penggunaan antipsikotik sangat penting untuk mempertahankan terapi pengobatan dan dapat mempengaruhi kesediaan pasien untuk menerima dan melanjutkan pengobatan farmakologis.

Penggunaan obat yang tidak rasional seperti tidak tepat indikasi, tidak tepat dosis, tidak tepat obat, dan tidak tepat pasien sering kali dijumpai dalam praktek sehari-hari, baik di pusat kesehatan primer (puskesmas), rumah sakit, maupun praktek swasta (Lehman, 2010). Ketidaktepatan indikasi, pemilihan obat, pasien dan dosis dapat menjadi penyebab kegagalan terapi pengobatan skizofrenia (Rusdi, 2015). Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa HB Sanin Padang (2014) tentang Penggunaan Obat Anti Psikotik terhadap Pasien Skizofrenia menunjukkan jumlah pasien yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 330 pasien. Pola terapi obat anti psikotik pada skizofrenia didapatkan hasil 100% tepat dalam melakukan indikasi obat dan pasien dan 3% tidak tepat dalam penggunaan dosis.

Skizofrenia biasanya menyerang pasien berusia 15-35 tahun. Diperkirakan terdapat 50 juta penderita di dunia, 50% diantaranya tidak

mendapatkan pengobatan yang sesuai dan 90% dari penderita yang tidak mendapatkan pengobatan yang sesuai tersebut terjadi di negara berkembang (WHO, 2011). Keanekaragaman obat-obatan yang tersedia serta kompleksnya masalah keamanan dan efektivitas penggunaan obat menyebabkan pentingnya suatu usaha untuk memaksimalkan rasionalitas. Penggunaan obat sehingga pasien dapat menerima obat sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dengan dosis yang sesuai, dalam jangka waktu pengobatan yang cukup dan dengan biaya seminimal mungkin bagi pasien dan komunitasnya (Santoso, 2010).

Penilaian ketepatan penggunaan antipsikotik pada pasien skizofrenia penting dilakukan agar pasien mendapatkan obat sesuai dengan kebutuhannya. Pemakaian obat yang tidak rasional merupakan masalah yang cukup serius dalam pelayanan kesehatan oleh karena kemungkinan dampaknya yang sangat luas (Wiedyaningsih dan Oetari, 2014). Peneliti memilih tempat penelitian di Rumah Sakit Jiwa Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan di Provinsi Jawa Tengah dan prevalensi skizofrenia di rumah sakit ini lebih banyak jika dibandingkan rumah sakit umum lainnya. Hal ini berkaitan dengan status dari rumah sakit yang merupakan rumah sakit khusus untuk menangani gangguan jiwa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti tentang “Evaluasi Penggunaan Obat Skizofrenia pada pasien rawat jalan di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana presentase penggunaan obat skizofrenia di instalasi rawat jalan RSJD Dr RM Soedjarwadi Propinsi Jawa Tengah berdasarkan tepat indikasi
2. Bagaimana presentase penggunaan obat skizofrenia di instalasi rawat jalan RSJD Dr RM Soedjarwadi Propinsi Jawa Tengah berdasarkan tepat pasien
3. Bagaimana presentase penggunaan obat skizofrenia di instalasi rawat jalan RSJD Dr RM Soedjarwadi Propinsi Jawa Tengah berdasarkan tepat obat
4. Bagaimana presentase penggunaan obat skizofrenia di instalasi rawat jalan RSJD Dr RM Soedjarwadi Propinsi Jawa Tengah berdasarkan tepat dosis

1.3. Tujuan

1. Mengetahui presentase penggunaan obat skizofrenia di instalasi rawat jalan RSJD Dr RM Soedjarwadi Propinsi Jawa Tengah berdasarkan tepat indikasi
2. Mengetahui presentase penggunaan obat skizofrenia di instalasi rawat jalan RSJD Dr RM Soedjarwadi Propinsi Jawa Tengah berdasarkan tepat pasien
3. Mengetahui presentase penggunaan obat skizofrenia di instalasi rawat jalan RSJD Dr RM Soedjarwadi Propinsi Jawa Tengah berdasarkan tepat obat

4. Mengetahui presentase penggunaan obat skizofrenia di instalasi rawat jalan RSJD Dr RM Soedjarwadi Propinsi Jawa Tengah berdasarkan tepat dosis

1.4. Manfaat Penelitian :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan kepada peneliti tentang pengobatan skizofrenia.
2. Memberikan gambaran mengenai penggunaan antipsikotik dan pengobatan pasien skizofrenia yang sedang menjalani rawat jalan di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.
3. Sebagai bahan informasi, masukan dan pertimbangan bagi rumah sakit dalam memberikan pengobatan pada pasien skizofrenia.
4. Memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan ilmu dan penelitian terkait pengobatan skizofrenia.